



MONEY SUPPLY

APA ITU UANG BEREDAR?

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan



DISCLAIMER

Materi dalam presentasi ini dibuat untuk tujuan edukasi dan informasi saja. Seluruh konten, termasuk teks, gambar, dan data, dilindungi oleh hak cipta yang dimiliki oleh penulis dan sumber aslinya. Dilarang memperjualbelikan atau mendistribusikan materi ini tanpa izin tertulis dari pemilik hak cipta.

Copyrights © RegionsID 2024. All Rights Reserved

**“START EACH DAY WITH A
POSITIVE THOUGHT AND A
GRATEFUL HEART”**

Roy T. Bennett

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

APA ITU UANG BEREDAR?

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

DI BALIK KEKUATAN UANG: MEMAHAMI MONEY SUPPLY DAN DAMPAKNYA

Mari kita renungkan sejenak: Apa yang terjadi jika tiba-tiba ada lebih banyak uang tunai di tangan kita? Apakah itu berarti kita semua akan menjadi lebih kaya, atau justru sebaliknya, harga barang akan meroket dan nilai uang kita menurun? Bagaimana jika, sebaliknya, uang tunai menjadi langka? Akankah itu membuat kita lebih hemat, atau malah menyebabkan stagnasi ekonomi?

Apa yang sebenarnya terjadi di balik layar saat bank sentral mengumumkan kebijakan moneter baru? Bagaimana perubahan dalam money supply mempengaruhi inflasi dan deflasi? Dan yang terpenting, apa peran kita sebagai individu dan pelaku ekonomi dalam dinamika ini?

Hari ini, kita akan menggali lebih dalam ke dalam konsep money supply, memahaminya dari kategori M0 hingga M3, dan melihat bagaimana setiap elemen ini memainkan perannya dalam perekonomian kita. Bersiaplah untuk merubah cara pandang Anda tentang uang dan memahami kekuatan besar yang ada di balik lembaran kertas dan angka di rekening kita.



Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

MONEY SUPPLY

Money supply adalah jumlah uang beredar dalam suatu wilayah tertentu. Pengertian money supply mencakup semua mata uang dan instrumen likuid lainnya dalam perekonomian suatu negara pada saat pengukuran.

Jumlah uang beredar secara umum mencakup uang tunai dan simpanan yang dapat digunakan hampir semudah uang tunai. Pemerintah menerbitkan mata uang kertas dan koin melalui bank sentral dan kas mereka.

Karena money supply sangat penting bagi suatu negara, regulator bank mengawasi ketersediaannya dengan ketat. Pengawasan ini melibatkan pengelolaan persediaan cadangan dan penerapan peraturan lainnya untuk memastikan **stabilitas ekonomi**.

Para ekonom menganalisis jumlah uang beredar dan mengembangkan kebijakan untuk **mengendalikan tingkat suku bunga**. Pengendalian tingkat suku bunga ini bertujuan untuk mengatur **peningkatan atau penurunan jumlah uang yang beredar**.

Analisis sektor publik dan swasta juga diperlukan, karena dengan mengetahui money supply, kita dapat memahami tingkat harga, inflasi, dan siklus bisnis suatu negara. Di Amerika Serikat, kebijakan The Federal Reserve (The Fed) adalah faktor penentu terpenting dalam jumlah uang beredar.

MEMAHAMI MONEY SUPPLY ADALAH KUNCI DALAM MENENTUKAN PEREKONOMIAN SUATU NEGARA.

Materi TIDAK
untuk Diperjual
Belikan

Peningkatan jumlah uang beredar biasanya menurunkan tingkat suku bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan investasi dan menempatkan lebih banyak uang di tangan konsumen.

Bisnis merespons dengan memesan lebih banyak bahan mentah dan meningkatkan produksi. Aktivitas bisnis ini akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar menurun atau tingkat pertumbuhannya melambat, dampaknya bisa berkebalikan.

Money supply adalah pokok pergerakan ekonomi suatu negara. Perubahan jumlah uang beredar telah lama dianggap sebagai faktor kunci dalam mendorong kinerja makroekonomi dan siklus bisnis.

Analisis ekonomi makro yang sangat fokus pada peran jumlah uang beredar mencakup Teori Kuantitas Uang, Monetarisme, dan Teori Siklus Bisnis Austria dari Irving Fisher. Secara historis, mengukur jumlah uang beredar menunjukkan bahwa ada hubungan antara money supply, inflasi, dan tingkat harga. Namun, sejak tahun 2000, hubungan ini menjadi tidak stabil, mengurangi peran money supply sebagai pedoman kebijakan moneter. Meski ukuran jumlah uang beredar masih sering digunakan, money supply hanyalah salah satu dari berbagai data ekonomi yang ditinjau oleh para ekonom dan The Fed.



RegionsID



UANG BEREDAR DALAM ARTI PALING LIKUID (M0, MONETARY BASE ATAU NARROW MONEY)

Materi TIDAK
untuk Diperjual
Belikan

Uang beredar dalam arti paling likuid (M0), juga dikenal sebagai Monetary Base, mencakup uang kertas dan koin yang beredar di masyarakat serta cadangan bank di bank sentral. Rumusnya dapat dinyatakan sebagai:

$$M0 = C + R$$

Dimana:

- M0 = Jumlah uang beredar dalam arti paling likuid (Monetary Base)
- C = Currency (uang kertas dan koin yang beredar)
- R = Reserves (cadangan bank di bank sentral)

Contoh:

- Currency (C): Uang kertas dan koin yang dimiliki oleh masyarakat.
- Reserves (R): Cadangan yang dimiliki bank-bank di bank sentral, seperti Bank Indonesia.

Uang beredar dalam arti paling likuid (M0) adalah komponen uang beredar yang paling mudah digunakan untuk transaksi sehari-hari dan merupakan dasar dari seluruh money supply lebih lanjut.

UANG BEREDAR DALAM ARTI SEMPIT (M1, NARROW MONEY)

Uang beredar dalam arti sempit (M1) sudah dijelaskan sebelumnya sebagai jumlah uang kartal (uang tunai) ditambah dengan uang giral (demand deposits). Rumusnya kembali disebutkan sebagai:

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

$$M1 = C + DD$$

Dimana:

- C = Currency (uang kartal) Contoh : Uang kertas dan koin yang beredar di tangan masyarakat.
- DD = Demand Deposits (saldo rekening giro yang dapat segera digunakan), Contoh : Saldo rekening giro yang dapat langsung digunakan untuk pembayaran, seperti rekening koran masyarakat di bank-bank.

Uang giral (DD) hanya mencakup saldo rekening giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank. Saldo rekening giro milik bank pada bank lain atau bank sentral (Bank Indonesia) ataupun saldo rekening giro milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak termasuk dalam definisi DD. Penting untuk dicatat bahwa DD adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar atau berbelanja.

Uang beredar dalam arti sempit (M1) mengacu pada daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran. Definisi ini bisa diperluas untuk mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, seperti deposito berjangka (time deposits) dan simpanan tabungan (saving deposits) pada bank. Meskipun uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan adalah daya beli potensial, penggunaannya tidak semudah uang tunai atau cek (Boediono, 1994: 3-5).



RegionsID

UANG BEREDAR DALAM ARTI LUAS (M2, BROAD MONEY)

Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar dalam arti luas (M2) sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. M2 diartikan sebagai M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank. Perkembangan M2 ini dapat mempengaruhi harga, produksi, dan keadaan ekonomi secara umum. Rumusnya adalah:

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

Dimana:

- TD = Time Deposits (deposito berjangka), Contoh : Deposito berjangka di bank-bank yang memiliki jatuh tempo tertentu sebelum dapat dicairkan.
- SD = Savings Deposits (saldo tabungan), Contoh : Saldo tabungan di bank yang bisa dicairkan dengan mudah.

Definisi M2 bervariasi antara negara-negara, tergantung pada karakteristik masing-masing negara. Di Indonesia, M2 mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank, tanpa memperhatikan besar kecilnya simpanan. Namun, M2 tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing (Boediono, 1994: 5-6).

UANG BEREDAR DALAM ARTI LEBIH LUAS (M3, BROAD MONEY)

Definisi uang beredar dalam arti lebih luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), baik dalam rupiah maupun mata uang asing milik penduduk pada bank oleh lembaga keuangan non-bank. Semua TD dan SD ini disebut uang kuasi atau quasi money. Rumusnya adalah:

$$M3 = M2 + QM$$

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

Dimana:

- QM = Quasi Money, Contoh : Semua deposito berjangka dan saldo tabungan, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, yang dimiliki penduduk pada lembaga keuangan non-bank.

Di negara yang menganut sistem devisa bebas seperti Indonesia, perbedaan antara TD dan SD dalam rupiah dan dalam mata uang asing seperti dollar seringkali tidak jelas. Setiap kali membutuhkan rupiah, dollar dapat langsung dijual ke bank, atau sebaliknya. Oleh karena itu, perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak signifikan. TD dan SD dalam dollar milik bukan penduduk tidak termasuk dalam definisi uang kuasi (Boediono, 1994: 6).



SIGNIFIKANSI DAN PENGARUH MONEY SUPPLY

Pengaruh Terhadap Ekonomi:

1. **Inflasi** terjadi ketika peningkatan harga barang dan jasa terus-menerus dalam suatu perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa dapat menjadi salah satu penyebab utama inflasi. Ketika lebih banyak uang tersedia dalam perekonomian, permintaan terhadap barang dan jasa juga cenderung meningkat. Jika kapasitas produksi tidak dapat menyesuaikan dengan tingkat permintaan yang tinggi ini, produsen mungkin akan menaikkan harga barang dan jasa mereka. Dalam hal ini, peningkatan jumlah uang beredar dapat memicu inflasi.
2. **Deflasi** adalah kebalikan dari inflasi, yaitu penurunan umum harga barang dan jasa. Penurunan jumlah uang beredar secara signifikan dapat menyebabkan deflasi. Ketika jumlah uang beredar berkurang, permintaan terhadap barang dan jasa juga cenderung menurun. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga barang dan jasa karena produsen berusaha menarik konsumen dengan menurunkan harga produk mereka. Deflasi bisa menjadi masalah jika terjadi secara berkepanjangan, karena dapat menghambat kegiatan ekonomi dengan mengurangi keuntungan perusahaan dan mengurangi daya beli konsumen.

SIGNIFIKANSI DAN PENGARUH MONEY SUPPLY

Kebijakan Moneter:

1. **Kebijakan Ekspansif:** Kebijakan moneter ekspansif dilakukan ketika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Tujuan utamanya adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tingkat pekerjaan. Dengan meningkatkan pasokan uang, bank sentral berharap dapat meningkatkan investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Metode yang biasa digunakan untuk kebijakan ekspansif termasuk menurunkan suku bunga, membeli obligasi pemerintah (operasi pasar terbuka), dan mengurangi persyaratan cadangan bank.
2. **Kebijakan Kontraktif:** Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif dilakukan ketika bank sentral mengurangi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan inflasi yang tinggi atau mencegah munculnya inflasi yang tidak diinginkan. Dengan mengurangi pasokan uang, bank sentral berharap dapat menekan tingkat harga dan inflasi. Metode yang biasa digunakan untuk kebijakan kontraktif termasuk menaikkan suku bunga, menjual obligasi pemerintah (operasi pasar terbuka), dan meningkatkan persyaratan cadangan bank.

KESIMPULAN

Studi tentang money supply, atau jumlah uang beredar dalam perekonomian, adalah esensial dalam analisis ekonomi dan kebijakan moneter. Memahami kategori-kategori seperti M0, M1, M2, dan M3 serta dampaknya membantu dalam mengelola stabilitas ekonomi suatu negara.

Mengapa Materi Ini Penting untuk Dipelajari?

- Pengaruh Terhadap Inflasi dan Deflasi: Money supply memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat inflasi dan deflasi. Peningkatan yang berlebihan dapat memicu inflasi, sementara penurunan signifikan dapat menyebabkan deflasi, yang keduanya memiliki dampak ekonomi yang besar.
- Kebijakan Moneter: Bank sentral menggunakan kontrol atas money supply untuk mengimplementasikan kebijakan moneter. Kebijakan ekspansif meningkatkan uang beredar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, sementara kebijakan kontraktif menguranginya untuk mengendalikan inflasi.

KESIMPULAN

- Indikator Stabilitas Ekonomi: Money supply memberikan petunjuk tentang kesehatan ekonomi suatu negara. Kebijakan yang tepat terhadap money supply dapat membantu menghindari gejolak ekonomi yang tidak diinginkan, seperti resesi atau inflasi yang tidak terkendali.
- Peran Bank Sentral: Bank sentral bertanggung jawab untuk mengukur, mengawasi, dan mengendalikan money supply. Mereka menggunakan alat-alat seperti kebijakan suku bunga dan operasi pasar terbuka untuk mencapai tujuan kebijakan moneter mereka.

Studi mendalam mengenai money supply tidak hanya relevan bagi ahli ekonomi dan bank sentral, tetapi juga penting dipahami oleh masyarakat umum karena mempengaruhi daya beli, harga-harga, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memahami konsep ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam merancang kebijakan ekonomi dan mengelola tantangan ekonomi global yang kompleks.

SOURCE

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan

<https://e-journal.uajy.ac.id/2806/3/2EP15708.pdf>

<https://pluang.com/blog/glossary/money-supply-adalah>

<https://chatgpt.com/>

Web untuk mengetahui Indicator Ekonomi :

<https://tradingeconomics.com/indicators>

Web Untuk mengetahui Money Supply Indonesia:

<https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/MTIzIzI=/money-supply.html>



RegionsID



THANK YOU

**“IF YOU WANT SOMETHING IN YOUR LIFE
YOU'VE NEVER HAD. YOU'LL HAVE TO DO
SOMETHING, YOU'VE NEVER DONE”**

JD HOUSTON

Materi TIDAK untuk Diperjual Belikan